

## Gambaran Pendidikan dan Pengetahuan yang Mempengaruhi Imunisasi Campak Booster Pada BATITA

Tirta Anggranini

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang

---

### Informasi Artikel :

Diterima : 28 Oktober 2019

Diperbaiki : 01 November 2019

Disetujui : 21 November 2019

\*Korespondensi Penulis :

tirtaangraini1705@gmail.com

### ABSTRAK

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Imunisasi ini diberikan pada bayi antara umur 0-12 bulan, yang terdiri dari imunisasi BCG, DPT, polio, hepatitis B, campak .Imunisasi ulangan (booster) adalah pemberian kekebalan setelah imunisasi dasar atau pada anak usia 24-36 bulan memperoleh imunisasi hepatitis B, maka secepatnya diberikan imunisasi hepatitis dengan jadwal 3 kali pemberian. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) jumlah kelahiran pada tahun 2009 tercatat 4.174.000 jiwa, disusul laporan jumlah bayi hidup 4.071.000 jiwa. Dan cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5% hingga mendekati 80% di seluruh Indonesia. Menurut data di Indonesia, Target Imunisasi sebanyak 90% untuk mendapatkan imunisasi dan artinya masih ada 10% bayi di Indonesia yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap setiap tahunnya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan dampak bagi bayi yang tidak di imunisasi yaitu sangat rentan terhadap virus yang akan menyerang tubuh bayi dan bisa menimbulkan kematian bayi, Imunisasi pada tahun 2015 mencapai 90%, sehingga didapatkan 4,5 juta bayi di Indonesia telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap Tujuan penelitian diketahui Untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pengetahuan apa sajakah yang mempengaruhi imunisasi campak pada batita di Puskesmas Bukit sangkal Palembang Tahun 2017. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Dengan jumlah sampel 30 responden, data dianalisis dengan analisa univariat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik (75,0%) dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik (25,0%). Ibu yang berpendidikan tinggi (63,3%) dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah berpendidikan (36,7%).

**Kata Kunci : Pendidikan dan Pengetahuan yang mempengaruhi Imunisasi Campak Booster**

### ABSTRACT

*Basic immunization is the initial immunization to achieve immune levels above the protective threshold. This immunization is given to infants between the ages of 0-12 months, consisting of BCG, DPT, polio, hepatitis B, measles immunization. Repeat immunization (booster) is the provision of immunity after basic immunization or in children aged 24-36 months receiving hepatitis B immunization , then as soon as possible given hepatitis immunization with a schedule of 3 times. According to the World Health Organization (WHO), the number of births in 2009 was recorded at 4,174,000, followed by a report on the number of living babies for 4,071,000. And the coverage of basic immunization for children increased from 5% to close to 80% throughout Indonesia. According to data in Indonesia, the Immunization Target is as much as 90% to get*

*immunized and that means there are still 10% of babies in Indonesia who have not received complete basic immunization every year, so this can have an impact on babies who are not immunized, namely very vulnerable to viruses that will be attacks the baby's body and can cause infant mortality, Immunization in 2015 reached 90%, so that 4.5 million babies in Indonesia have received complete basic immunization. Bukit Sangkal Palembang in 2017. Sampling was done by accidental sampling. With a sample size of 30 respondents, the data were analyzed using univariate analysis. The results of this study indicate that mothers who have good knowledge (75.0%) than mothers who have poor knowledge (25.0%). Mothers with high education (63.3%) compared to mothers with low education are educated (36.7%)*

**Keywords: Education and knowledge that affect Booster Measles Immunization**

## PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten, jadi imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia, sedangkan kebal adalah suatu keadaan dimana tubuh mempunyai daya kemampuan mengadakan pencegahan penyakit dalam rangka menghadapi seragam kuman tertentu, kebal atau resisten dalam suatu penyakit belum tentu kebal terhadap penyakit lain (Mulyani, 2013).

Sedangkan imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Imunisasi ini diberikan pada bayi antara umur 0-12 bulan, yang terdiri dari imunisasi BCG, DPT, polio, hepatitis B, campak (Rinawati, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih tinggi. Terdapat kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun, yang antara lain disebabkan oleh batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%) dan campak 540.000 (38%). Sementara itu data WHO ini diperkirakan setidaknya 50% angka kematian di Indonesia bisa dicegah dengan imunisasi dan Indonesia termasuk sepuluh besar negara dengan jumlah terbesar anak tidak tervaksinasi (WHO, 2010).

Berdasarkan data terakhir WHO sampai saat ini, angka kematian balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat

kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun(WHO,2013)

Di Indonesia Insiden pneumonia tahun 2013 adalah 1,8 persen dan prevalensi pneumonia Indonesia tahun 2013 adalah 4,5 persen. Lima provinsi yang mempunyai insiden dan prevalensi pneumonia tertinggi untuk semua umur adalah Nusa Tenggara Timur, Papua, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan.(Menkes RI 2013)

Menurut data Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia mempunyai target cakupan Imunisasi sebanyak 90% untuk mendapatkan imunisasi dan artinya masih ada 10% bayi di Indonesia yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap setiap tahunnya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan dampak bagi bayi yang tidak di imunisasi yaitu sangat rentan terhadap virus yang akan menyerang tubuh bayi dan bisa menimbulkan kematian bayi, Cakupan Imunisasi pada tahun 2012 mencapai 86,8%, sehingga didapatkan 4,5 juta bayi di Indonesia telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Menkes RI, 2012;.20).

Sebagian anak tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sehingga anak dinyatakan *drop out* atau anak tidak lengkap imunisasinya. Data Riskesdas 2013, menunjukkan bahwa masih ada anak usia Batita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap yaitu sebesar 8,7% (Kemenkes RI, 2013;.17).

Imunisasi Campak merupakan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Campak, Measles atau rubella adalah

penyakit virus akut yang disebabkan oleh virus campak. Penyakit ini sangat infeksius, sejak awal masa prodromal sampai lebih kurang 4 hari setelah munculnya ruam. Infeksi disebarkan lewat udara (*airbone*) (Mega Rinawati, 2013;.1).

Kegunaan Imunisasi Campak Booster yaitu untuk bisa mempertahankan agar kekebalan tubuh dapat melindungi terhadap paparan penyakit jenis imunisasi akan mulai berkurang kemampuannya sesuai dengan pertumbuhan usia anak dengan pemberian imunisasi campak booster (Mega Rinawati, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Imunisasi Campak Booster pada Batita seperti Pengetahuan, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, sikap, motif, pengalaman, dukungan keluarga, Fasilitas Posyandu, Lingkungan dan tenaga kesehatan (Suparyanto, 2011;.13).

Target Cakupan Imunisasi Campak *Booster* pada tahun 2007 yaitu 89,8% dan pada tahun 2015 yaitu 100 % untuk campak *booster* pertahunnya semakin meningkat (Risesdes, 2010;.21).

Cakupan Imunisasi Campak di Provinsi Sumatera Selatan pada anak Usia 5-9 Tahun : 30,0%, Usia 1-4 Tahun : 27,6%, Usia > 14 tahun : 20,3%, 10-14 Tahun :13,5%, <1 tahun : 8,6% (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan pencapaian imunisasi dasar pada tahun 2014 Imunisasi Campak Booster: 50 %, Usia 5-9 tahun : 70%, Usia 10-14 tahun 75 %, Usia > 15 tahun : 80%. (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas 5 Ilir Palembang, angka kejadian (Campak Booster) tahun 2017 pada anak Usia 1,8 bulan : 75 %, Usia 2,4 bulan: 85% Kasus Campak Booster dari batita pada tahun 2018 pada anak Usia 1,8 bulan : 65 %, Usia 2,4 bulan 70 % (Puskesmas 5 Ilir Palembang, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk lakukan penelitian tentang **“Gambaran Pendidikan Dan Pengetahuan Yang Mempengaruhi Imunisasi Campak Booster Pada Batita Di Puskesmas 5 Ilir Palembang2018.**

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan rancangan *survey cross sectional* yaitu penelitian dimana data variabel indeviden (pendidikan dan pekerjaan) dan data variabel Dependen (imunisasi campak booster pada

Batita) Dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoadmojo, 2010;.43)

Faktor yang mempengaruhi Imunisasi campak 12-23 bulan adalah pengetahuan, paritas, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, Fasilitas posyandu, lingkungan dan tenaga kesehatan (Suparyanto, 2011;.25).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (A. Aziz, 2014; 62). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi penelitian adalah semua Batita di Puskesmas 5 Ilir Palembang (Notoadmojo, 2010;.33)

Sample adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Aziz, 2012). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dilakukan dengan pengambilan kasus atau yang berkunjung di Puskesmas 5 Ilir Palembang sebanyak  $\geq 30$  dengan teknik *accidental sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia pada waktu penelitian. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti mendapatkan responden sebanyak 30 orang

Analisa Univariat merupakan analisa data untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010;.46). Analisa univariat adalah datapengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi campak pada Batita yang dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen (Notoadmojo, 2010;.60).

Variabel independen yaitu pendidikan, pengetahuan dan variabel dependen yaitu Pemberian imunisasi campak booster pada Batita yang dianalisa menggunakan kuesioner dan tabel distribusi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap satu variabel. Analisis ini dilakukan pada setiap variabel yang diteliti.

#### **Tabel 1 Distribusi Frekuensi Imunisasi Campak Booster Pada Batita di Puskesmas5 Ilir Palembang Tahun 2018**

No	Imunisasi Campak Booster pada Batita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	22	73,3
2	Tidak	8	26,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diatas,dari 30 responden yang mendapatkan imunisasi campak *Booster* pada Batita berjumlah 22 responden (73,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden tidak mendapatkan imunisasi campak *Booster* pada Batita berjumlah 8 responden (26,7%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Terhadap Imunisasi Campak *Booster* Pada Batita di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2018**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	23	76,7
2	Rendah	7	33,2
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi berjumlah 23 responden (76,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yaitu berjumlah 7 responden (33,2%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi pengetahuan terhadap imunisasi campak *Booster* pada Batita di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2018**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	83,3
2	Kurang baik	5	16,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik berjumlah 25 responden (83,3%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang baik berjumlah 5 responden (16,7%).

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan analisa data dan temuan di lapangan sehingga memberikan kontribusi untuk gambaran pendidikan dan pengetahuan yang mempengaruhi imunisasi campak *Booster* pada

batita di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode *survey deskriptik* dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* dimana data variabel dependent (Imunisasi campak *Booster* pada batita) dan variabel independen (pendidikan, dan pengetahuan). Kemudian dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

### 1. Imunisasi Campak *Booster*

Imunisasi Campak *Booster* yaitu untuk bisa mempertahankan agar kekebalan tubuh dapat melindungi terhadap paparan penyakit jenis imunisasi akan mulai berkurang kemampuannya sesuai dengan pertumbuhan usia anak dengan pemberian imunisasi campak *booster* (Mega Rinawati, 2013).

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa, responden yang mendapatkan imusisasi campak *Booster* pada batita(73,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan imunisasi campak *Booster* pada batita(26,7%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Aufahrahman (2012) bahwa responden yang mendapatkan imunisasi campak (70.0%) dan responden yang tidak mendapatkan imunisasi campak (30.0%).

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2015).

Pendidikan dalam penelitian ini sebagai variabel independen dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tinggi (tamat  $\geq$  SMA) rendah (tamat  $<$ SMA).

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi (76,7%) lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (33,2%). Sejalan dengan penelitian (Yuliana,2015) dengan judul gambaran pendidikan dan pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi campak *bosster* pada batita di wilayah kerja puskesmas antara makasar didapatkan ibu yang berpendidikan tinggi (63,3%) lebih banyak

dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (36,7%).

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu dengan imunisasi campak *booster*, maka peneliti menyimpulkan pendidikan sangat berpengaruh sebab ibu- ibu yang berpendidikan memiliki pengetahuan lebih tentang manfaat dan kegunaan serta kerugian dalam pemberian imunisasi campak *booster* bagi anaknya sehingga pada penelitian ini di dapatkan semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak pula batita yang diimunisasi karena bagi ibu yang berpendidikan tinggi imunisasi di berikan bagus kesehatan pada batita.

### 3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya.(Notoatmodjo, 2005).

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik (83,3%) lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (16,7%).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Agustina (2012) dari 5 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi (60%) melakukan pemberian imunisasi campak, dan dari 5 responden yang mempunyai pengetahuan cukup (60%) melakukan pemberian imunisasi campak, serta dari 40 responden yang mempunyai pengetahuan kurang (57,5%) melakukan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pengetahuan ibu tentang imunisasi campak *booster* menyimpulkan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin banyak batita yang di imunisasi campak *Booster* dan semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin sedikit batita yang di imunisasi campak *Booster*.

Hal ini di sebabkan oleh ibu yang berpengetahuan baik memahami dengan baik untuk pentingnya pemberian imunisasi campak *Boster* untuk Kesehatan anaknya sehingga berperan aktif dalam program Kesehatan tentang pemberian imunisasi campak *Booster*

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan desember 2018 dengan judul gambaran pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak pada Batita di Puskesmas 5 Ilir

Palembang tahun 2018 didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Ibu yang memiliki pengetahuan baik (83,3%) dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik (16,7%), Ibu yang berpendidikan tinggi (76,7%) dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah (23,3%).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz, 2012, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta
2. Azwar, Saifudin, 2012: 33. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
3. Budiman, 2013: 20. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
4. Darmawanti, 2012: 4. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
5. DEPDIKNAS, 2010, *Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi*, Jakarta
6. Dinkes Palembang, 2013: 36. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang. Dinkes Kota Palembang
7. Dinkes RI, 2012: 54. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: KEMENKES RI
8. Dinkes Sumsel, 2010: 35. *Profil Kesehatan*. Palembang. Dinkes Provinsi Sumatera Selatan.
9. Hidayat, 2014, *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*, Cet I; Jakarta
10. Hidayat, Aziz Alimut, 2014: 62. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
11. Kismoyo, 2011: 68. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
12. Kemenkes RI, 2013, *Immunization USA, WHO Media Centre Jurnal* (2013)
13. Maryati, 2011, *Cakupan Imunisasi Campak*, Jakarta
14. Mega Rinawati, 2013, *Cakupan Imunisasi Nasional*, Jakarta

15. Menkes RI, 2012, *Immunization USA, WHO Media Centre Jurnal* (2013)
16. Mulyani, 2013, *Media Centre Jurnal*, (2011)
17. Notoadmojo, 2010, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Andi Offset, Yogyakarta
18. Notoatmodjo, 2012, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Andi Offset, Yogyakarta
19. Purwanto, 2011: 39. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
20. Reber, 2010: 90. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
21. Rinawati, 2013, *Media Centre Jurnal*, (2011)
22. Riskesdes, 2010, *Imunisasi Campak*, Jakarta
23. Sartika, 2014:57. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
24. SDKI, 2012: 4. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI
25. Sulistyawati, 2015: 77. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C. V Andi Offset
26. Suparyanto, 2011, *Media Centre Jurnal*, (2011)
27. Tamburaka, Apriadi, 2012: 13. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
28. Tri Sunarsih, 2014:2. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
29. Vivian Vanny, 2014: 1. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
30. Wawan & Dewi, 2010: 114. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
31. WHO, 2012. *Profil Kesehatan*. Jakarta. Kemenkes RI

